

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC) merupakan pelayanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari masa kehamilan hingga masa nifas, meliputi aspek fisik, sosial, dan mental dan dengan berbagai permasalahan yang dialami. Seorang bidan harus mampu memahami keseluruhan kondisi yang dialami ibu sepanjang siklus kesehatan reproduksinya dan memanfaatkan berbagai faktor yang ada untuk mendukung kontinuitas pengasuhan sesuai dengan kewenangan dan kemampuan bidan tersebut dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan (Yulizawati, et al. 2021). Ibu hamil dengan hepatitis B memiliki urgensi tinggi untuk mendapatkan deteksi dan penanganan yang tepat karena hepatitis B dapat menular ke bayi selama kehamilan atau persalinan, menyebabkan risiko infeksi kronis pada bayi setelah lahir seperti Risiko penularan virus ke bayi 40% tanpa profilaksis dan hingga 90-95% jika tidak ditangani dengan baik, pencegahan dengan vaksin dan imunoglobulin pada bayi, beberapa resiko komplikasi dalam kehamilan, serta memonitoring ibu hamil mulai dari trimester 1 dalam mendeteksi hepatitis B (Hidayah et al., 2023).

Sedangkan untuk kram kaki pada ibu hamil, biasanya disebabkan oleh perubahan hormon selama kehamilan, tersimpannya cairan tubuh, kekurangan mineral seperti kalsium dan magnesium, serta efek gravitasi yang menekan pembuluh darah dan saraf di kaki. Kram kaki saat hamil bisa sangat mengganggu kenyamanan dan memerlukan penanganan serta pencegahan

seperti peregangan otot, peningkatan asupan mineral, dan mengatur posisi tidur yang baik (Fajrin, 2024).

Hepatitis merupakan peradangan pada organ hati yang disebabkan oleh berbagai sebab, seperti bakteri, virus, proses autoimun, obat-obatan, perlemakan, alkohol dan zat berbahaya lainnya. Menurut Rencana Aksi Nasional prevalensi ibu hamil dengan Hepatitis B tahun 2020-2024 yaitu 1,82% sampai 2,46%. Sedangkan di Indonesia prevalensi ibu hamil dengan Hepatitis B yaitu 3,2% ditahun 2021. Menurut (pratiwi et.,al 2024), Prevalensi ibu hamil dengan Hepatitis B di Jawa Timur tercatat memiliki angka sekitar 1,6% pada tahun 2023 sesuai data Kementerian Kesehatan RI. Transmisi vertikal dari ibu ke bayinya masih menjadi masalah besar secara global. Transmisi vertikal virus Hepatitis B dari ibu ke bayi merupakan kontributor tertinggi terjadinya hepatitis B kronik pada masa dewasa yang dapat berakhir dengan kanker hati atau sirosis secara keseluruhan, bidan bidan merupakan tenaga kesehatan terdekat yang memiliki peran krusial dalam mendeteksi dini, menyatukan, memberikan edukasi, serta mengarahkan penanganan ibu hamil dengan Hepatitis B demi mencegah komplikasi dan penularan hepatitis B pada bayi baru lahir.

Kehamilan membuat banyak ibu merasakan ketidaknyamanan pada tubuhnya akibat perubahan fisiologis seperti perubahan sistem reproduksi, kardiovaskuler, pernapasan, ginjal, integumen, muskuloskeletal, neorologi, pencernaan dan endokrin sedangkan perubahan pada psikologis ibu hamil antara lain cemas, rendah diri, hilang kepercayaan diri, hingga terjadinya depresi (Agnazikra et al., 2023). Pada ibu hamil trimester III akan muncul

berbagai masalah yang dapat mengganggu kenyamanan ibu dikarenakan bertambahnya ukuran janin.

Ketidaknyamanan pada ibu hamil disebabkan oleh masalah seperti bengkak kaki dengan presentase 20%, kemudian kram kaki 10%, sesak nafas 60%, sakit kepala 20%, dan sakit punggung 70%, (Fajrin, 2024). Pada tahun 2023, prevalensi di dunia mengenai kram kaki di kalangan ibu hamil menunjukkan bahwa 15- 20% wanita hamil mengalami kram kaki, terutama selama trimester ketiga kehamilan (Bashoriyah et al., 2023). Prevalensi kram kaki pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan angka yang cukup signifikan sekitar 14- 53%, dengan kejadian ini lebih umum terjadi pada trimester ketiga kehamilan (Hutagaol et al., 2023). Jawa Timur pada tahun 2022 menunjukkan sekitar 18,2% mengalami kram kaki selama kehamilan. Dari jumlah tersebut, 334 ibu hamil dilaporkan mengalami kram pada kaki (Rizky Yulia Efendi et al., 2022). Penelitian lain di Surabaya menemukan bahwa dari 133 ibu hamil pada trimester ketiga, 12,5% melaporkan mengalami kram kaki (Nuraini, 2023). Data studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Muarofah pada bulan Desember 2024, menunjukan dari 105 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan didapatkan 25-26% ibu hamil mengalami kram kaki di malam hari.

Kram kaki merupakan salah satu ketidaknyamanan pada ibu hamil yang umum terjadi akibat adanya perubahan bentuk dan ukuran tubuh ibu dan janin kelelahan menopang berat badan yang berlebih, kram kaki pada ibu hamil juga dapat terjadi karena kurangnya aliran darah yang mengalir ke bagian bawah tubuh, kurangnya asupan mineral dalam tubuh selama

kehamilan seperti potasium, magnesium dan kalsium (Natalia & Handayani, 2022). Kram biasanya terjadi pada ibu hamil TM 3 yang sedang istirahat pada malam hari antara 1 sampai 2 menit. Kram kaki tidak memberikan dampak buruk terhadap janin, namun pada ibu dapat mengganggu kualitas tidur dan juga peningkatan morbiditas. Kurangnya tidur dapat meningkatkan tingkat stres dan kelelahan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi stamina dan kesiapan ibu saat persalinan, serta munculnya varises atau pembengkakan, yang bisa memperburuk kondisi fisik saat menjelang persalinan (Fajrin, 2024).

Terdapat beberapa metode dalam mengatasi ibu hamil dengan Hepatitis B seperti melakukan monitoring dan deteksi dini pada awal kehamilan, dan melakukan terapi antiviral profilaksi pada ibu hamil dengan viral load HBV tinggi (>200.000 IU/ml). Pada ibu hamil dengan kram pada kaki, salah penanganan yang diberikan yaitu pijat kaki. Pijat kaki dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi kram pada kaki ibu hamil. Selama kehamilan, otot kaki sering mengalami ketegangan dan kram akibat perubahan fisik dan sirkulasi darah yang tidak optimal. Pijatan lembut di kaki dan telapak kaki membantu melancarkan peredaran darah sehingga otot menjadi lebih rileks dan kram berkurang. Selain itu, pijat ini juga dapat mengurangi pembengkakan pada kaki, yang umum terjadi pada ibu hamil, serta meredakan rasa nyeri dan pegal (Nurhalimah & Veronica, 2023).

1.2 RUMUSAN MASALAH

“Bagaimana Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny.K Dengan Kram Kaki Dan Hepatitis B Di TPMB Muarofah Kota Surabaya” ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny.K Dengan Kram Kaki Dan Hepatitis B Di TPMB Muarofah Kota Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Asuhan kebidanan Kehamilan Dengan Kram Kaki Dan Hepatitis B
2. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dengan Hepatitis B
3. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Hepatitis B
4. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Pasien

Dapat Menambah Wawasan Mengenai Penanganan Ketidaknyamanan Kram Kaki dan Hepatitis B Selama Kehamilan

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat Menjadi Acuan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Kebidanan Terutama Penanganan Ketidaknyamanan Terhadap Kram Kaki dan Hepatitis B Pada Ibu Hamil.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat Menambah Wawasan Peneliti Mengenai Pemberian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hami Kram Kaki Dan Hepatitis B.

